

## Pengaruh Biaya Modal, Jumlah Pinjaman, Jumlah Dewan Direksi, dan Pendapatan Non-bunga Terhadap Kinerja Bank BPR Wilayah Eks. Karesidenan Pati

Digo Firmawan<sup>1</sup>, Hadi Ismanto<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia<sup>12</sup>

[digofr09@gmail.com](mailto:digofr09@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana biaya modal, jumlah pinjaman, jumlah dewan direksi, dan pendapatan non-bunga mempengaruhi kinerja bank. Model regresi data panel efek tetap digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan yang diterbitkan oleh BPR Konvensional. Laporan tersebut tersedia di situs web [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Menggunakan teknik *purposive sampling*, 27 bank BPR dari bekas Residensi Pati untuk tahun 2020–2023 menjadi sampel penelitian. Temuan analisis menunjukkan bahwa meskipun pendapatan non-bunga, jumlah anggota dewan direksi, dan biaya modal memiliki sedikit pengaruh terhadap kinerja bank, jumlah pinjaman memiliki dampak yang sangat positif. Menurut studi ini, bank harus mempertimbangkan untuk meningkatkan keanggotaan dewan dan memaksimalkan pendapatan non-bunga guna meningkatkan tata kelola. Kinerja dan profitabilitas masa depan bank dapat ditingkatkan dengan manajemen yang efektif di bidang ini.

**Kata kunci:** Biaya Modal, Jumlah Pinjaman, Jumlah Dewan Direksi, Pendapatan Non-bunga, Kinerja Bank

### Abstract

*The purpose of this research is to determine how capital costs, loan amounts, board of directors' size, and non-interest income affect bank performance. The fixed effects panel data regression model is used to analyze the quantitative approach employed in this study. The secondary data used in this study comes from reports published by Conventional BPR. The report is available on the website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Using purposive sampling techniques, 27 BPR banks from the former Residency of Pati for the years 2020–2023 were selected as the research sample. The analysis findings indicate that although non-interest income, the number of board members, and capital costs have little influence on bank performance, the number of loans has a very positive impact. According to this study, banks should consider increasing board membership and maximizing non-interest income to improve governance. The future performance and profitability of the bank can be improved with effective management in this area.*

**Keywords:** Cost of Capital, Loan Amount, Number of Board of Directors, Non-Interest Income, Bank Performance

### PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi dikaitkan dengan sistem keuangan yang stabil yang dapat menguntungkan semua anggota masyarakat. Sebuah pendorong untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pemberantasan kemiskinan, dan pencapaian stabilitas keuangan, lembaga-lembaga keuangan sangat penting. Industri keuangan yang semakin pesat dilengkapi dengan akses keuangan yang mudah. Akses terhadap layanan keuangan adalah indikator penting dari kesejahteraan umum masyarakat dalam pengembangan sistem ekonomi (Bank Papua, 2024). Ketika menjalankan bisnis, bank

berkonsultasi dengan publik. Salah satu fungsi terpenting dari sebuah bank adalah bertindak sebagai perantara antara dua entitas yang memiliki uang dan satu entitas lainnya yang tidak memiliki uang. Peranan perbankan saat ini cukup dominan dalam sistem keuangan dan dapat berfungsi sebagai ukuran kesehatan ekonomi suatu negara (Indriyani et al., 2023). Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bank, bank memerlukan modal sumber atau pendanaan untuk melaksanakan kegiatan operasional. Modal diperlukan oleh bank untuk berfungsi, dan untuk melakukannya, biaya modal harus dibayar. Persepsi investor tentang tingkat pengembalian modal adalah tawaran modal. Dua komponen modal biaya adalah biaya ekuitas dan

biaya hutang modal. Teori umum menyatakan bahwa ketika jumlah informasi meningkat, maka modal biaya juga akan meningkat, baik itu modal hutang (cost of debt) maupun modal ekuitas (cost of equity) (Candra & Ekawati, 2015).

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja bank adalah jumlah pinjaman. Pinjaman itu sendiri yang diberikan oleh bank dalam bentuk kredit berasal dari masyarakat umum dan memiliki aset risiko yang sangat tinggi, yaitu ketidakmampuan suatu kredit tertentu untuk dilunasi pada waktu yang tepat, yang dikenal sebagai *non-performing loan* (NPL), yang dengan demikian dapat menurunkan likuiditas bank. Karena itu, bank harus mampu mengelola kredit dengan sangat baik dan mematuhi prinsip kehati-hatian yang dapat diperiksa secara menyeluruh dari semua sudut, dengan tujuan akhir meminimalkan potensi risiko kegagalan kredit (Karomah, 2022). Selain itu jumlah dewan direksi juga mempengaruhi kinerja bank. Dewan direksi adalah pemilik bisnis yang memiliki visi ke depan dan ketekunan untuk memastikan bahwa manajemen bisnis yang beroperasi pada tingkat tertinggi juga menetapkan perencanaan strategis dan prosedur operasional (Intia & Azizah, 2021). Bank juga dapat meningkatkan keuntungan mereka dari penjualan produk bank, yang dapat diberikan kepada nasabah atau lebih umum dikenal sebagai pendapatan non-bunga (Khotijah & Sugiono, 2021). Salah satu indikator yang digunakan oleh bank untuk mendiversifikasi aliran pendapatan mereka adalah pendapatan non-bunga. Untuk meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko, bank mendiversifikasi aliran pendapatan mereka. Wabah Pandemi *COVID-19* menyebabkan bank mencari alternatif baru agar pertumbuhan operasional dapat terus berlanjut. Bank Mandiri adalah salah satu dari sedikit bank yang menyediakan pinjaman non-bunga, dengan total nilai Rp10,9 triliun pada tahun pertama 2020. Hasil non-bunga Bank Mandiri adalah 8,64% selama periode satu tahun, dengan total nilai Rp13,59 triliun. Pendapatan non-bunga di bank telah meningkat sejak semester pertama tahun 2021. Pendapatan non-bunga tetap mungkin meningkat meskipun Indonesia sedang mengalami pandemi *COVID-19*. Pendapatan berbasis *fee* dan komisi, yang sering dikenal sebagai *Fee Based Income* (FBI), bertanggung jawab atas peningkatan ini. Salah satu bank yang mengalami peningkatan

pendapatan non-bunga pada tahun 2021 adalah BRI. BRI melaporkan pendapatan non-bunga sebesar Rp16,3 triliun, atau meningkat sebesar 18,9% tahun ke tahun (yoy) dari Juni 2020. Pendapatan non-bunga BRI diperkirakan oleh FBI sebesar 8,8%, atau Rp8,16 triliun; pendapatan dari pemulihan kredit sebesar Rp4,2 triliun, atau 36,4%; dan akhirnya, keuntungan dari valuta asing meningkat menjadi Rp850 juta, atau 37%. OJK juga mencatat bahwa pendapatan non-bunga perbankan di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (OJK, 2023).

Menurut penelitian ini, lokasi berada di Kawasan Eks Karesidenan Pati, yang terdiri dari Kabupaten Jepara, Kudus, Pati, Rembang, dan Blora. Ini adalah dasar penentuan lokasi, yaitu untuk memahami dampak biaya modal, jumlah pinjaman, jumlah dewan direksi, dan pendapatan non-bunga terhadap kinerja bank yang mencakup beberapa daerah besar yang memiliki kredit di Jawa Tengah dibandingkan dengan daerah lain di Eks Karesidenan Pati dengan pertumbuhan ekonomi yang berbeda di setiap lokasi (Komaryatin, 2006).

#### **Kinerja Bank**

Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank, sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti (Priatna, 2016). Kinerja suatu bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kinerja suatu bank merupakan bagian dari kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan (Prima Abi Pangestu et al., 2023). Sedangkan pengukuran kinerja adalah suatu tingkatan keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja itu sendiri dapat dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan pengukuran kinerja bank merupakan pengukuran atas aktifitas atau tugas yang berhubungan dengan kegiatan operasional

perbankan yang telah dilakukan secara periodik berdasarkan standar pengukuran kinerja yang berlaku untuk perbankan. Hasil dari pengukuran kinerja tersebut dapat digunakan sebagai alat penentu kebijakan dan strategi perbankan untuk kedepannya (Sari Pascariati Kasman, 2021).

#### **Pengaruh Biaya Modal Terhadap Kinerja Bank**

Biaya modal merupakan campuran utang dan ekuitas yang timbul dari struktur modal sehingga biaya modal yang optimal identik dengan struktur modal yang optimal juga (A. Firmansyah, A. F. Andriyani, M. L. Mahrus, 2021). Dalam ilmu ekonomi struktur modal dengan biaya modal merupakan kombinasi yang perlu direncanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara minimalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Pilihan pembiayaan membuat biaya modal menjadi variabel penting bagi setiap perusahaan, karena akan menentukan struktur modalnya. Penelitian yang dilakukan (Ibrahim et al., 2021) investasi perusahaan dianggap berharga jika pengembalian modal yang didapat diprediksi lebih tinggi dari pada biaya modal sehingga perusahaan harus memperoleh keuntungan maksimal untuk memuaskan pemegang sahamnya. Selain itu, investor menggunakan biaya modal sebagai salah satu metrik keuangan yang mereka pertimbangkan dalam mengevaluasi perusahaan sebagai investasi (Vlaviorine et al., 2023). Biaya modal dapat menunjukkan pengaruh keuntungan melalui kinerja bank. Biaya modal tinggi yang bersifat jangka panjang dapat menawarkan peluang bagi perusahaan tidak hanya untuk mendekarbonisasi operasi, tetapi juga untuk meningkatkan margin operasi. Oleh karena itu, temuan studi dari (Vlaviorine & Widianingsih, 2023) menunjukkan bahwa biaya modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja bank.

H<sub>1</sub>: Biaya Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank.

#### **Pengaruh Jumlah Pinjaman Terhadap Kinerja Bank**

Jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah atau masyarakat ialah suatu pencegahan rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh ke tangan para pelepas uang yang mengenakan bunga dengan nilai bunga yang cukup tinggi dan berlipat ganda. Jumlah pinjaman sendiri taksiran pinjaman yang diajukan oleh pemohon atau nasabah dalam melakukan pinjaman terhadap suatu instansi dengan jangka

waktu pengembalian yang sudah disepakati bersama dan besaran jaminan yang diberikan diawal. Sedangkan kinerja yang dimaksud adalah peran pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada tingkat keuntungan usaha mikro nasabah. Teori diatas menyatakan bahwa jumlah pinjaman ialah besaran data yang dipinjam oleh debitur yang sudah memenuhi persyaratan dan akan dilakukan pengembalian bersamaan dengan besaran bunga yang telah disepakati bersama dan debitur akan dikatakan lancar atau tidak lancar dalam proses pengembalian tergantung berapa besar jumlah pinjaman yang diajukan (Karomah, 2022). Oleh karena itu hasil penelitian dari (Karomah, 2022) Menunjukkan bahwa pertumbuhan pinjaman akan berdampak besar terhadap kinerja bank.

H<sub>2</sub>: Jumlah Pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank.

#### **Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Kinerja Bank**

Dewan Direksi adalah perwakilan perusahaan yang memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap operasi perusahaan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga standar operasional perusahaan, menetapkan arah strategis, dan memastikan bahwa tim manajemen beroperasi pada tingkat yang tinggi. Akibatnya, seiring semakin banyak dewan yang terlibat, tugas masing-masing individu akan menjadi lebih jelas, yang tentunya akan menguntungkan perusahaan (Aprianingsih, 2016). Selain itu, ketika lebih banyak dewan mulai bekerja sama, jaringan pihak eksternal akan berkembang, membuat operasi keuangan bisnis menjadi lebih efisien (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017). Oleh karena itu, temuan penelitian oleh (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017), menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi memiliki dampak positif terhadap produktivitas bank.

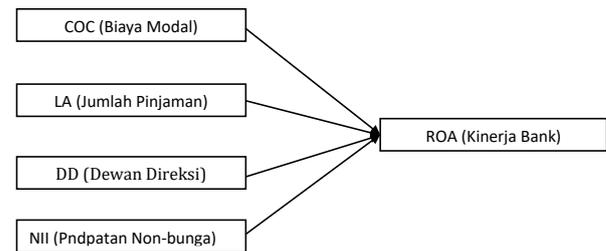
H<sub>3</sub>: Jumlah Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank

#### **Pengaruh Pendapatan Non-bunga Terhadap Kinerja Bank**

Bunga bank dapat didefinisikan sebagai jenis pinjaman yang ditawarkan oleh bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip tradisional kepada pelanggan yang membeli dan menjual barang mereka. Bunga juga dapat didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar kepada bank oleh bank (yang diatur oleh

pinjaman) dan harga yang harus dibayar kepada bank oleh bank (yang memiliki simpanan). Menurut (Harnanto, 2019), pendapatan mengacu pada pengakuan atau penurunan kewajiban perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya atau pemasaran barang dan jasa kepada masyarakat umum serta konsumen khususnya. Setiap kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas adalah tanda keberhasilan sebuah perusahaan. Sebagai hasil dari setiap upaya atau pengorbanan yang disebut sebagai biaya, yang terjadi atau diperlukan dalam proses untuk memperoleh pendapatan tersebut, akuntansi yang muncul dari pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan (Khotijah & Sugiono, 2021). Karena itu, temuan (Khotijah & Sugiono, 2021), menunjukkan bahwa pendapatan non-bunga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja bank.

H<sub>4</sub>: Pendapatan non-bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank



Gambar 1. Kerangka Penelitian  
 Sumber: diolah penulis, (2024)

Mengacu pada gambar 1, penelitian ini fokus pada bagaimana biaya modal, jumlah pinjaman, jumlah dewan direksi, dan pendapatan non-bunga mempengaruhi kinerja bank. Penelitian ini juga menjelaskan variabel, definisinya, serta indikator yang digunakan dalam analisis. Rincian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Definisi dan Indikator Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kinerja Bank (ROA) (Y)	<i>Return on Assets</i> adalah rasio yang menunjukkan kontribusi signifikan aset dalam menciptakan laba yang menguntungkan. Ini digunakan untuk menentukan jumlah laba signifikan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah uang yang diinvestasikan di setiap aset (Hery, 2016).	$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Modal (COC) (X1)	Modal biaya adalah biaya yang secara sah dilakukan oleh bisnis untuk memperoleh sumber dana. Karena ini, bank harus membayar semua biaya yang diketahui oleh bank, termasuk biaya untuk hutang dan biaya untuk ekuitas, berdasarkan rumus rata-rata tertimbang biaya. <i>Weight Average Cost of Capital</i> (WACC) (Anita, 2022).	$WACC = WdKd (1 - T) + WeKe$	Round
Jumlah Pinjaman (LA) (X2)	Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat digabungkan dengannya, berdasarkan tujuan atau kesepakatan antara bank dan entitas lain yang mengharuskan peminjam	$LA = \text{jumlah kredit yang diberikan}$	Round

	untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan bunga pemberian. (Kasmir, 2002).	
Jumlah Dewan Direksi (DD) (X3)	Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan dasar anggaran metrics (Audio & Serly, 2022).	<i>DD = jumlah dewan direksi</i>  Jumlah
Pendapatan Non-bunga (NII) (X4)	Pendapatan non-bunga, atau <i>non-interest income</i> , adalah pendapatan yang berasal dari bisnis di luar operasi perbankan tradisional, seperti biaya untuk layanan (Kasmir, 2015).	<i>NII = pendapatan operasional – pendapatan bunga</i> Round

Sumber: diolah penulis, (2024)

## METODE

Subjek dari penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank BPR di wilayah eks Karesidenan Pati Jawa Tengah untuk tahun 2020–2023, dengan 27 bank sebagai bank sampel. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi BPR konvensional. Informasi ini dapat ditemukan di situs web [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Pengumpulan sampel *purposive* adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, khususnya metode regresi data *Fixed Effect Model*, yang dilakukan menggunakan Stata 17. Metode analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Selain itu, hipotesis yang

digunakan adalah analisis simultan dan parsial untuk menentukan pentingnya relatif variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan (1):

$$ROA_{it} = X + \beta_1 COC_{it} + \beta_2 LA_{it} + \beta_3 DD_{it} + \beta_4 NII_{it} + e$$

Dimana variabel penelitian ini adalah Kinerja Bank (ROA), Biaya Modal (COC), Jumlah Pinjaman (LA), Jumlah Dewan Direksi (DD), dan Pendapatan Non-bunga (NII). Dalam penelitian ini ROA dijadikan sebagai variabel dependen untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi pengaruh dari berbagai faktor terhadap kinerja bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya modal, jumlah pinjaman, jumlah dewan direksi, dan pendapatan non-bunga terhadap kinerja bank.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Kinerja Bank (ROA)	432	-.176551	26.5197	-372.51	16.49
Biaya Modal (COC)	432	40.03	46.93085	1.12	293.15
Jumlah Pinjaman (LA)	432	11.395.66	128223.7	1003	518635
Jumlah Dewan Direksi (DD)	432	2.050926	.4979765	1	3
Pendapatan Non-bunga (NII)	432	1137.329	2011.165	7000	24113

Sumber: olah data stata 17, (2024)

Berdasarkan tabel 2. Data statistik deskriptif terdapat 432 observasi. Untuk variabel ROA rata-rata nilai yang tercatat adalah -0,76551 % dengan nilai penyimpangan standar sebesar 26,5197. Nilai minimumnya berada pada nilai -372,51 %, sementara nilai maksimumnya mencapai 16,49 %. Pada variabel COC rata-rata nilainya sebesar 40,03 % dengan penyimpangan standar sebesar 46,93085 nilai maksimumnya sebesar 293,15 % serta nilai minimumnya 1,12 %. Selanjutnya untuk variabel LA nilai rata-ratanya 11,395,66 dengan penyimpangan standar 128,223,7. Nilai minimumnya 1,003 dan nilai maksimumnya mencapai 518,635. Pada variabel

DD memiliki rata-rata 2,050926 dengan penyimpangan standar 0,4979765, nilai minimumnya adalah 1, sementara nilai maksimumnya 3. Sedangkan Variabel terakhir NII nilai rata-ratanya 1,137,329 dengan penyimpangan standar sebesar 2,011,165 nilai minimumnya 7,000 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 24,113,000. Secara keseluruhan data ini mencerminkan adanya variasi yang cukup besar terutama pada ROA, COC, LA, dan NII yang memperlihatkan rentang nilai yang sangat lebar.

### Uji Korelasi

Tabel 3. Uji Korelasi Matrix

	ROA	COC	LA	DD	NII
ROA	1.0000				
COC	0.0273	1.0000			
LA	0.0734	0.7989	1.0000		
DD	-0.0266	0.4269	0.4911	1.0000	
NII	-0.0617	0.6265	0.4667	0.2606	1.0000

Sumber: olah data stata 17, (2024)

Tabel 3 adalah contoh yang menggambarkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel yang terpengaruh dan yang tidak terpengaruh. Ada korelasi positif sebesar 0,0273 antara ROA dan COC. Korelasi positif antara ROA dan LA lebih besar dari 0,0734. Lemah -0.0266, korelasi negatif antara ROA dan DD. Korelasi negatif antara ROA dan NII kurang dari -0,061. Namun, terdapat korelasi signifikan antara COC dan LA dengan nilai 0,7989. Hubungan ini perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami mekanisme kerja bank yang lebih baik, termasuk bagaimana melakukan regresi menggunakan kedua model atau memisahkan antara COC dengan LA.

### Uji Pemilihan Model

Tabel 4. Uji Chow

F (25, 402)	Prob > F
24.20	0.0000

Sumber: olah data stata 17, (2024)

Tabel 4 pengujian dengan *Chow Test* menunjukkan bahwa probabilitas dari *cross-section F* adalah 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik daripada model CEM. Tahapan

pemilihan model perlu dilanjutkan lagi dengan *Hausman Test*, yaitu untuk memilih model yang lebih baik antara model FEM dan model REM. Hal ini dilakukan karena pada *Chow Test* diperoleh kesimpulan bahwa model FEM lebih baik daripada model DEM (Rohmana, 2022).

Tabel 5. Uji Hausman

chi2(3)	Prob > chi2
10.85	0.0126

Sumber: olah data stata, (2024)

Tabel 5 pengujian dengan *Hausman Test* menunjukkan bahwa probabilitas chi2 adalah 0,0126 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik daripada model REM. Berdasarkan pengujian menggunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (Rohmana, 2022).

### Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 6 model (1), hasil uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut: variabel COC memiliki t hitung sebesar 1,60 < t tabel 1,97 dengan nilai positif dan probabilitas 0,110 yang lebih besar dari alpha 0,05,

menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. t hitung untuk variabel DD adalah  $-0,76 < t$  tabel 1,97 dengan nilai negatif dan probabilitas 0,446 yang lebih besar dari alpha 0,05, menunjukkan bahwa variabel DD tidak memiliki pengaruh yang signifikan. t hitung untuk variabel NII adalah  $-1,51 < t$  tabel 1,97 dengan nilai signifikansi negatif dan probabilitas 0,131 yang lebih besar dari alpha 0,05, menunjukkan bahwa variabel NII tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Selain itu, hasil dari uji parsial (uji t) dalam model (2) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji t Statistik Model (1) dan (2)

Variable	Model (1)	Model (2)
COC	.05920419 (1.60)	-
LA	-	.00017467* (2.70)
DD	-2.1282672 (-0.76)	-3.9078922 (-1.36)
NII	-.00122915 (-1.51)	-.00121778 (-1.72)
_cons	3.2163732 (0.59)	5.4661523 (0.99)
Obs	432	432
R-squared	0.1380	0.0661
sigma_u	5.8693204	5.9692517
sigma_e	26.046873	25.904519
rho	.04832302	.05042192
F	1.07	2.64
Prob > F	0.3620	0.0489

Catatan: \*menunjukkan variabel yang signifikan secara statistik pada tingkat 5%; t statistik dalam tanda kurung.

Sumber: olah data stata 17, (2024)

### Biaya Modal Dengan Kinerja Bank

Berdasarkan hasil studi di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya modal (COC) tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Menurut statistik, hubungan antara COC dan ROA tidak signifikan. Ini disebabkan oleh efek manajemen yang efisien, pasar yang kompetitif, atau fokus utama pada pendapatan terkait kredit. Ini menunjukkan bahwa bank BPR lebih baik dalam mengelola biaya operasional laba rugi daripada dampak diam yang disebabkan oleh fluktuasi biaya modal. Studi ini tidak mengikuti temuan dari studi lain (Vlaviorine & Widianingsih, 2023), yang menunjukkan bahwa biaya modal

variabel LA memiliki pengaruh positif dan signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh t hitung sebesar  $2,70 > 1,97$  dengan nilai positif dan nilai probabilitas sebesar 0,007 yang kurang dari alpha 0,05. Dengan t hitung  $-1,36 < 1,97$  dan probabilitas 0,176 yang lebih besar dari alpha 0,05, variabel DD konsisten dengan model awal dan tidak memiliki efek yang signifikan. Dengan t hitung  $-1,72 < 1,97$  dan probabilitas 0,086 yang lebih besar dari alpha 0,05, variabel NII juga konsisten dengan model awal dan tidak memiliki efek yang signifikan.

memiliki dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas bank.

### Jumlah Pinjaman Terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa jumlah pinjaman (LA) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bank. Menurut statistik, dampak LA terhadap ROA adalah positif dan signifikan. Salah satu komponen terpenting dalam proses operasional bank adalah jumlah pinjaman yang diberikan. Ketika bank meningkatkan jumlah pinjaman, mereka memperoleh lebih banyak bunga, yang secara bertahap meningkatkan laba. Koefisien positif

menunjukkan bahwa ketika jumlah pinjaman yang ditawarkan oleh bank meningkat, demikian pula kinerjanya (ROA). Bank yang mampu menawarkan pinjaman yang lebih konsisten memiliki laba yang lebih tinggi, menunjukkan manajemen kredit yang baik dan kemampuan untuk mengelola semua pinjaman dengan efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karomah, 2022), yang menunjukkan bahwa jumlah pinjaman memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bank.

### **Jumlah Dewan Direksi Dengan Kinerja Bank**

Berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan di atas, kedua model menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi (DD) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Akibatnya, semakin banyak dewan yang terlibat, tugas masing-masing individu akan menjadi lebih jelas, yang tentunya akan menguntungkan perusahaan (Aprianingsih, 2016). Namun, menurut teori manajemen, jumlah dewan yang banyak dapat mengurangi efektivitas pengembangan keputusan karena mungkin ada kebingungan atau kurangnya koordinasi. Koefisien negatif yang sangat kuat menunjukkan bahwa ketika lebih banyak karyawan dipekerjakan, pengembalian aset bank (ROA) akan menurun. Ini menunjukkan bahwa sejumlah besar laporan langsung mungkin dapat menciptakan birokrasi yang tidak perlu, menghambat pengembangan rencana strategis, atau meningkatkan biaya operasional. Studi ini berbeda dari yang lain (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017), karena ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja bank.

### **Pendapatan Non-bunga Dengan Kinerja Bank**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disebutkan, kedua model menunjukkan bahwa pendapatan non-bunga (NII) tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja bank (ROA). Oleh karena itu, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara NII dan ROA. Pendapatan non-bunga mengacu pada bagian dari pendapatan bank yang berasal dari layanan selain bunga, seperti biaya transaksi, komisi, dan hal-hal lainnya. Namun, secara teoritis, pendapatan non-bunga mungkin menjadi sumber

pendapatan yang stabil dan dapat mengurangi ketergantungan yang terkait dengan pendapatan bunga. Koefisien negatif kecil menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan non-bunga mungkin tidak selalu menghasilkan peningkatan profitabilitas bank, dan hasilnya mungkin tidak signifikan secara statistik. Ini bisa jadi karena pendapatan non-bunga tidak cukup tinggi untuk menutupi operasi bank, atau karena pendapatan bunga tidak setinggi yang seharusnya sebagai sumber utama keuntungan bank. Studi ini berbeda dengan yang dilakukan oleh (Khotijah & Sugiono, 2021), yang menemukan bahwa pendapatan non-bunga memiliki dampak positif terhadap kinerja bank.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi dan analisis yang telah diselesaikan, dapat disimpulkan bahwa jumlah pinjaman yang ditawarkan oleh bank memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Ini menunjukkan bahwa ketika jumlah kredit yang diberikan meningkat, operasi bank juga membaik. Profitabilitas bank dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah pinjaman secara konsisten, oleh karena itu bank harus terus-menerus mengelola risiko kredit. Namun, modal bayar, jumlah karyawan langsung, dan non-bunga bayar tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja kerja. Ini disebabkan oleh efek manajemen yang efisien, pasar yang kompetitif, atau fokus utama pada pendapatan terkait kredit. Ini menunjukkan bahwa bank BPR lebih baik dalam mengelola biaya operasional laba rugi daripada dampak diam yang disebabkan oleh fluktuasi biaya modal. Selanjutnya, seiring dengan semakin banyaknya karyawan yang dipekerjakan, efisiensi dan profitabilitas bank meningkat. Bank harus mempertimbangkan jumlah direktur yang efektif untuk memastikan efisiensi dalam pengembangan keputusan tanpa mengorbankan kompleksitas yang tidak perlu. Meskipun pendapatan non-bunga adalah komponen penting dalam mendiversifikasi pendapatan bank, dampaknya terhadap kinerja kerja secara keseluruhan tidak signifikan dalam studi ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anita, S. Y. (2022). Pengaruh Biaya Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Bank BTPN Syariah Periode 2018-2020. *Owner*,

- 6(1), 298–307.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.570>
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation , Ownership. *Jurnal Profita*, 4(5), 1–16.
- Audio, R., & Serly, V. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1), 232–247.
- Candra, E. R. S., & Ekawati, E. (2015). Analisis Kualitas Akrua Pada Biaya Modal Perusahaan. *Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi XVII Lampung*, 1–19.
- Ibrahim, M., Abdulkarim, H., Muktar, J., Gurama, Z., & Peter, Z. (2021). The Impact of Cost of Capital on Financial Performance: Evidence from Listed Non-Financial Firms in Nigeria. *Global Business Management Review (GBMR)*, 13(2), 18–34.  
<https://doi.org/10.32890/gbmr2021.13.2.2>
- Indriyani, Y., Suryanto, S., & ... (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Sosial Kabupaten Bandung. *Management Studies and ...*, 4(6), 9901–9912.  
<https://journal.yrpiaku.com/index.php/msej/article/view/3277%0Ahttps://journal.yrpiaku.com/index.php/msej/article/download/3277/2196>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.  
<https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Karomah, S. H. Al. (2022). Pengaruh Jumlah Pinjaman Angsuran Pembayaran Suku Bunga dan Kualitas Pelayanan terhadap Kinerja Nasabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* :, 11(4), 17.
- Khotijah, S., & Sugiono, A. (2021). Pengaruh Fee Based Income Dan Interest Income Terhadap Pendapatan Perusahaan (Studi Empiris Bank Bumn Indonesia Periode 2010-2019). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(01), 23–34.  
<https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.01.23-34>
- Komaryatin, N. (2006). Analisis Efisiensi Teknis Industri BPR di Eks Karesidenan Pati. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 4, 1–112.
- OJK. (2023). Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan IV 2022. *Ojk*, 6(1), 5–10.
- P. H. Jadi, A. Firmansyah, A. F. Andriyani, M. L. Mahrus, W. F. (2021). Biaya Modal Perusahaan di Indonesia: Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 361.  
<https://doi.org/10.24912/je.v26i3.796>
- Papua, B. (2024). *Sistem Keuangan Stabil Dukung Momentum Pertumbuhan Ekonomi*. Bank Papua.  
<https://www.bankpapua.co.id/home/index/detail/sistem-keuangan-stabil-dukung-momentum-pertumbuhan-ekonomi-339>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53.  
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Prima Abi Pangestu, Arya Cembawan Wijaksana, Syafira Febriyanti, Cep Jandi Anwar, & Indra Suhendra. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Bank Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1), 503–515.  
<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i1.1887>
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rohmana, F. D. & E. K. (2022). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia : Pendekatan Regresi Data Panel Abstrak Jurnal Administrasi Dan Manajemen E-ISSN 2623-1719 P-ISSN 1693-6876*.
- Sari Pascariati Kasman, P. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Syariah Indonesia: Pemberdayaan Sumber Daya

Manusia, Motivasi Kerja dan Perubahan Organisasi (Literature Review Manajemen). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 689–696.  
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.625>

Vlaviorine, E., & Widianingsih, L. P. (2023). Penggunaan Energi Terbarukan, Skor Esg, Biaya Modal Dan Biaya Operasional Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 97–112.  
<https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4423>